

**UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM
PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI
EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK
DI SMP NEGERI 34 MEDAN**

**Ersada Br Sembiring
Penulis adalah Guru SMP Negeri 34 Medan**

Abstract

The success of education in educational units is strongly influenced by the role of the principal as a researcher in the learning leadership of teachers. The principal in the education unit has a strategic role in determining the success and failure of teachers in learning in which there is a learning evaluation system. Describe the steps of collaborative educational supervision periodically in carrying out learning. This research is in the form of School Action Research (PTS), which is a research that is a collaboration between researchers and teachers, in improving the ability of teachers to become better in compiling the learning process. The method used in this research is descriptive method. This research was conducted at SMP Negeri 34 Medan which is located at Jalan Sampali No.47, Pandau Hulu II, Kec. Medan Area, Medan City, North Sumatra 20233". Data collection techniques, namely, observation, discussion, literature study. The data that has been collected was analyzed using qualitative and quantitative analysis. Based on the results of the research that improving teacher performance in carrying out learning, it can be concluded that researchers from peers can facilitate communication between teachers in carrying out learning in class, Researchers from peers can apply teachers to implementing learning in class, Implementation of collaborative educational supervision can periodically improve teacher performance in carrying out learning.

Keywords: Teacher Performance, Collaborative Educational Supervision.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kepala sekolah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang di dalamnya ada sistem evaluasi pembelajaran.

Pada hakekatnya bahwa pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat interkasi antar guru dengan murid serta sarana pendukung pembelajaran, dan salah satunya penentu keberhasilan pada kegiatan

belajar mengajar adalah guru, jika seorang guru malas mengajar dan enggan membuat perangkat pembelajaran, maka apa yang terjadi pada hasil pendidikan, tiada lain siswa akan malas pula belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan adanya supervisi yang profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Guru Pasal 1 ayat 1 (2008:4) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbaiki visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak

komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SMP Negeri 34 Medan, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diatasi dengan usaha dan peran kepala sekolah yang mampu mendeteksi dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan

peranannya sebagai peneliti. Kegagalan dan keberhasilan guru juga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru memahami maksud dan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Guru dituntut mampu memahami makna dan karakter kurikulum sehingga dapat menguasai materi, metoda, teknik, evaluasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan bermutu. Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 34 Medan, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang berjudul : "Strategi Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri 34 Medan Tahun Ajaran 2019/2020".

KAJIAN TEORETIS

Seorang guru yang profesional akan kelihatan sikap dan kinerjanya dalam kehidupan sehari-hari. Semua hasil kerjanya harus dapat diukur oleh indikator. Oleh sebab itu, Dirjen Dikdasmen (2004:8) merumuskan indikator kompetensi, yang masing-masing komponen tersebut, di antaranya adalah:

1. Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Kompetensi ini merupakan komponen awal yang harus dilakukan oleh guru karena bagian inilah seorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan program-program yang disiapkan. Dengan adanya program itu semuanya akan dapat dinilai, diukur, dan dievaluasi. Dalam dunia pendidikan penentuan keberhasilan dapat dilihat dari indikatornya. Oleh sebab itu, Indikator dalam kompetensi ini menurut Dirjen Dikmenum sebagai berikut.

- a. Kompetensi menyusun rencana pembelajaran, dengan indikator:
 - 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
 - 2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan
 - 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
 - 4) Mengalokasikan waktu
 - 5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
 - 6) Merancang prosedur pembelajaran

- 7) Menentukan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan
- 8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- 9) Menentukan teknik penilaian

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh Dirjen Dikmenum tersebut maka seorang guru harus mampu membuat Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pada dasarnya sama dengan indikator di atas. Guru tidak akan mampu membuat RPP tersebut jika guru tidak banyak belajar tentang materi, metode, strategi, media, dan penilaian pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus banyak membaca atau belajar.

b. Kompetensi melaksanakan pembelajaran, dengan indikator:

- 1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- 2) Menyajikan materi pelajaran secara otomatis
- 3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- 4) Mengatur kegiatan siswa di kelas
- 5) Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan
- 6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- 7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- 8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- 9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar
- 10) Menyimpulkan pembelajaran
- 11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Berdasarkan indikator di atas, guru harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai siswa dalam belajar.

Indikator-indikator di atas berkaitan dengan tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran (KBM). Oleh sebab itu, guru yang mampu melaksanakan indikator di atas akan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu.

c. Kompetensi menilai prestasi belajar, dengan indikator:

- 1) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan.

- 2) Melaksanakan penilaian
- 3) Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- 4) Mengolah hasil penilaian
- 5) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas)
- 6) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.)
- 7) Menyusun laporan hasil penilaian
- 8) Memperbaiki soal/perangkat penilaian

Berdasarkan indikator kompetensi penilaian, guru harus mampu menyusun kisi-kisi, butir soal, pedoman penilaian, melaksanakan, mengolah nilai, melaporkan nilai, dan analisis soal tersebut.

- d. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, dengan indikator:
 - 1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
 - 2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
 - 3) Melaksanakan tindak lanjut
 - 4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut
 - 5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian

Dengan adanya indikator-indikator yang berkaitan dengan kompetensi pengelolaan belajar di atas, guru, kepala sekolah, pengawas akan dapat menilai sejauh mana kompetensi seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Komponen Kompetensi Wawasan Pendidikan

Kompetensi wawasan pendidikan merupakan bagian yang harus dikuasai guru sebelum *action* di depan anak. Guru harus memahami landasan pendidikan, kebijakan pendidikan, perkembangan siswa, pendekatan pembelajaran, menerapkan bekerja sama dalam pekerjaan, dan memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan. Untuk memahami tersebut, guru wajib belajar perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan karena ilmu pendidikan sekarang berkembang dengan pesat. Dahulu pembelajaran, dengan sistem *theacher center* sangat tepat, tetapi pembelajaran itu sekarang ternyata kurang tepat karena siswa setelah pembelajaran tidak bisa memecahkan persoalan, bahkan siswa diberi soal yang berbeda walaupun sama temanya tetap tidak bisa. Oleh

sebab itu, pembelajaran yang berbasis CTL, CL, PAKEM, Pembelajaran model quantum teaching perlu dibaca oleh guru agar wawasan pendidikan terus bertambah. Bahkan dalam buku-buku pendidikan modern, pembelajaran selalu dikaitkan dengan usia dan motivasi. Berdasarkan uraian di atas, guru perlu mengetahui dan menguasai indikator-indikator yang berkaitan dengan kompetensi wawasan Pendidikan, Dirjen Dikmenum (2004:12) menyebutkan indikatornya sebagai berikut.

- a. Memahami landasan kependidikan, dengan indikator:
 - 0) Menjelaskan tujuan dan hakekat pendidikan
 - 1) Menjelaskan tujuan dan hakekat pembelajaran
 - 2) Menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum
- b. Memahami kebijakan pendidikan, dengan indikator:
 - 1) Menjelaskan visi, misi dan tujuan pendidikan
 - 2) Menjelaskan tujuan pendidikan tiap satuan pendidikan sesuai tempat bekerjanya
 - 3) Menjelaskan sistem dan struktur standar kompetensi guru
 - 4) Memanfaatkan standar kompetensi siswa
 - 5) Menjelaskan konsep pengembangan pengelolaan pembelajaran yang diperlakukan (Misalnya: *life skill*, *BBE/Broad Based Education*, *CC/Community College*, *CBET/Competency-Based Education and Training* dan lain-lain)
 - 6) Menjelaskan konsep pengembangan manajemen pendidikan yang diberlakukan (Misalnya: *MBS / Manajemen Berbasis Sekolah*, *Dewan Pendidikan*, *Komite Sekolah*, dan lain-lain)
 - 7) Menjelaskan konsep dan struktur kurikulum yang diberlakukan (Misal: *Kurikulum Berbasis Kompetensi*)
- c. Memahami tingkat perkembangan siswa, dengan indikator:
 - 1) Menjelaskan psikologi pendidikan yang mendasari perkembangan siswa
 - 2) Menjelaskan tingkat-tingkat perkembangan mental siswa
 - 3) Mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa yang dididik
- d. Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya, dengan indikator:
 - 1) Menjelaskan teori belajar yang sesuai materi pembelajarannya
 - 2) Menjelaskan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya
 - 3) Menjelaskan metode pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya

- e. Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan, dengan indikator:
 - 1) Menjelaskan arti dan fungsi kerja sama dalam pekerjaan
 - 2) Menerapkan kerjasama dalam pekerjaan
- f. Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pembelajaran, dengan indikator:
 - 1) Menggunakan berbagai fungsi internet, terutama menggunakan e-mail dan mencari informasi
 - 2) Menggunakan komputer terutama untuk *Word Processor* dan *spread sheet* (Contoh: Microsoft Word dan Exel)
 - 3) Menerapkan bahasa Inggris untuk memahami literatur asing/memperluas wawasan kependidikan

3. Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional

Kompetensi akademik ini berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang akan dipelajari/dipahami/dikuasai siswa. Guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, kompetensi bidang akademik ini berkaitan dengan penguasaan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (2004:14) hanya ada satu kompetensi di bidang ini, yaitu: menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran, dengan indikator: Menguasai materi pembelajaran di bidangnya

4. Komponen Kompetensi Pengembangan Profesi

Komponen ini sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dirinya sebagai guru yang profesional. Guru harus bisa mengembangkan dirinya melalui penelitian-penelitian pendidikan demi kemajuan peserta didik dan kemajuan dirinya sendiri. Hal ini jika dilakukan oleh semua guru maka pendidikan akan bermutu. Oleh sebab itu, penelitian tindakan sangat cocok untuk pengembangan pendidikan. Guru melaksanakan penelitian tindakan kelas, kepala sekolah melaksanakan penelitian tindakan sekolah. Untuk itu Dirjen Dikmenum (2004:15) menentukan kompetensi dan indikatornya, yakni:

Mengembangkan profesi, dengan indikatornya:

- 1) Menulis karya ilmiah hasil penelitian/pengkajian/survei di bidang pendidikan
- 2) Menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan sekolah
- 3) Menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan sekolah pada media masa
- 4) Menulis prasaran/makalah berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah.

- 5) Menulis buku pelajaran/modul/diktat
- 6) Menulis diktat pelajaran
- 7) Menemukan teknologi tepat guna
- 8) Membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan
- 9) Menciptakan karya seni monumental/seni pertunjukan
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Dengan adanya indikator-indikator seperti di atas, kepala sekolah akan mudah menentukan guru yang berprestasi maupun yang belum berprestasi. Dari beberapa penjabaran mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami, yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Demikian kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya.

Kinerja Guru

Kinerja Guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Supardi, 2014:45). Menurut Rivai (2005:14) kinerja merupakan terjemahan dari kata performance yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mulyasa (2004:136) yang mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Supervisi Edukatif

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa. Menurut Ngalim Purwanto, (2017:76) dengan kata lain bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang dikumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi atau pengamatan dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat proses pembelajaran yang bermutu.

Lokasi, Subjek dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 34 Medan yang beralamat di Jalan Sampali No.47, Pandau Hulu II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20233.

Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 34 Medan karena SMP itu adalah SMP binaan peneliti. Guru-guru di SMP Negeri 34 Medan ada yang GTT, GB, PNS, dan ijazahnya pun beragam, yakni ada yang berijazah sarjana, dan pascasarjana.

Waktu Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian selama 3 bulan yaitu bulan Agustus, September dan Oktober 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap

akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

Observasi

Observasi adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai.

Wawancara (Diskusi)

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini berupa diskusi formal dan dialog informal selama berlangsungnya PTS antara peneliti dengan guru-guru SMP Negeri 34 Medan. Hal ini untuk mengetahui pikiran guru-guru yang tidak dapat digali melalui observasi.

Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diartikan sebagai usaha untuk memperoleh data dengan jalan menelaah catatan-catatan yang disimpan sebagai dokumen atau files. Teknik ini ditempuh untuk memperoleh data-data mengenai Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara umum dari lembaran-lembaran Silabus dan RPP buatan guru.

Studi Pustaka

Studi pustaka diartikan sebagai teknik untuk memperoleh data atau informasi dari berbagaitulisan ilmiah baik cetak maupun elektronik yang menunjang penelitian. Teknik ini ditempuh untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai masalah yang diteliti, terutama dalam menentukan arah, metode dan landasan teoritis penelitian.

HASIL PENELITIAN

Adapun pembahasan hasil penelitian ini yaitu. *Pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah:

1. Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingat betapa pentingnya perangkat pembelajaran).
2. Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali.

3. Satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya.
4. Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut.

Kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah:

1. Selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut.
2. Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut.
3. Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif.
4. Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*.
5. Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut.

Ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa.

Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 34 Medan ini

ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal atau perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah:

1. Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi.
2. Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti.
3. Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran.
4. Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Berdasarkan dari temuan-temuan peneliti tersebut dapat diasumsikan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 34 Medan meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang:

Temuan *Pertama*, tentang peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antar guru dalam pembuatan rencana pembelajaran
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrapkan guru dalam merumuskan tujuan khusus pembelajaran.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

Temuan *Kedua*, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antar guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Temuan *Ketiga*, tentang peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antar guru dalam melaksanakan penilaian dan analisis hasil penilaian.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam berkonsultasi dalam pembuatan perangkat penilaian.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa.

Temuan *keempat*, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah:

1. Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.
2. Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika Penelitinya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.

3. Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).
4. Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2010, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- 2004. *Manajemen Keuangan Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Purwanto, M. Ngalim, 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosada karya
- Rivai, Basri (2005:14) *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk menilai Kinerja Karyawan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan motivasi belajar menagajar*. Jakarta: Raja Garsindo Persada.
- Subadi, Tjipto. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta:FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Supardi, dkk, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.